

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan kewirausahaan Berbasis Integratif di Kecamatan Buer

¹Rahmawati, Sumarlin², Eko Supriastuti³, Sahratullah⁴, Dewi Seprianingsih⁵

¹⁻⁵Universitas Cordova, Sumbawa Barat

rahmawati.nur3476@gmail.com, sahratullah11@gmail.com, sumarlinhattab@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis integratif telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial. Artikel ini mengeksplorasi peran dan dampak pelatihan kewirausahaan yang menggabungkan berbagai metode dan konsep dalam memberdayakan individu dan komunitas secara holistik. Melalui pendekatan studi kasus dan analisis literatur, kami meneliti strategi pelatihan yang efektif, faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilannya, serta manfaat yang diperoleh oleh peserta dan komunitas secara keseluruhan. Temuan kami menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis integratif mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan peserta, serta mempromosikan inklusi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Kami juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, dalam mendukung keberhasilan pelatihan dan implementasi hasilnya. Artikel ini memberikan wawasan berharga bagi praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pelatihan kewirausahaan, Integratif, Ekonomi lokal, Kesejahteraan sosial

Pendahuluan

Dalam era dinamika global dan tuntutan perkembangan ekonomi, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan menjadi suatu strategi yang krusial dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat. Pendekatan berbasis integratif menjadi landasan utama, menggabungkan aspek-aspek keilmuan, keterampilan, dan nilai-nilai keberlanjutan untuk menciptakan wirausaha yang tidak hanya sukses secara bisnis, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan Upaya mentransformasikan pengembangan masyarakat sebagai kekuatan yang riil dalam melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna meningkatkan kemampuan dalam kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebagai penguatan individu akan tetapi juga pranata-pranata kemasyarakatan.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan Upaya menjadikan masyarakat lepas dari ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pemerintah telah menjadikan program pemberdayaan masyarakat sebagai program prioritas pembangunan.(Rakib Muhammad & Samsir Andi, 2018). Masyarakat kita dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi, termasuk tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya keterampilan kewirausahaan. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan berbasis integratif dianggap sebagai solusi yang holistik untuk memberdayakan masyarakat. Dengan memadukan pengetahuan kewirausahaan, manajemen, serta nilai-nilai keberlanjutan, diharapkan peserta pelatihan dapat tidak hanya menciptakan usaha yang sukses, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada masyarakat dengan pendekatan yang menyeluruh. Tujuan utama meliputi :

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep kewirausahaan dan manajemen bisnis.
2. Memberikan keterampilan praktis dalam merencanakan, menjalankan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.
3. Mendorong penerapan nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek bisnis yang dijalankan.
4. Menggalang kerja sama antarpeserta untuk menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung.

Melalui pelatihan kewirausahaan berbasis integratif ini, kami berharap dapat memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah pengembangan kapasitas (capacity building) atau daya manusia dalam menentukan masa depannya, baik secara pribadi, maupun sebagai kelompok masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dengan tujuan untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki baik potensi kemampuan, kemauan (internal) maupun potensi sumber daya alam (eksternal). Pengembangan kapasitas tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan baik secara formal, informal maupun nonformal. Selanjutnya dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia, perlu dilakukan penanaman sikap kesadaran dengan meningkatkan motivasi masyarakat bahwa setiap individu maupun masyarakat diberikan potensi diri berupa bekal pengetahuan keterampilan, dan kemampuan, serta potensi

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

lingkungan atau sumber daya alam yang dapat dikelola dikembangkan sehingga memiliki nilai lebih, dengan demikian dapat memberikan hasil yang dapat membantu merubah kehidupannya menjadi lebih berdaya dan berkualitas. (FADOLLAH, 2016)

Pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan-pelatihan merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yang diselenggarakan berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan yang bersifat nonformal berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat dengan harapan terciptanya insan-insan mandiri dan kreatif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya (resources) atau potensi yang dimilikinya tersebut.

Belajar dan bekerja dilakukan dari rumah, hingga seperti tempat makan, toko kebutuhan dan juga Mall dibatasi pengunjungnya atau bahkan terpaksa ditutup seperti tempat-tempat wisata. Hal tersebut menjadi sebuah faktor bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia, sebab sector-sektor pekerjaan mereka terpaksa di tutup atau dikurangi jumlah karyawannya. Ketimpangan perekonomian yang semakin terasa membuat Masyarakat berlomba – lomba mencari cara agar mendapatkan penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Ilham Dermawan, Adawiatun, 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah topik yang paling banyak menyita perhatian pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Secara esensial, pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Pemberdayaan masyarakat perlu melibatkan partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sehingga program pembangunan dapat diselesaikan tepat waktu. (Dayat Hidayat, Yanti Shantini, 2020).

Desa Binaan atau juga sering disebut dengan istilah Desa Mitra Kerja adalah merupakan salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang berusaha membantu masyarakat dalam peningkatan kualitas kehidupan keagamaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilaksanakan oleh UIN Sunna Kalijaga melalui kegiatan LPM (Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat). Tujuan umum desa binaan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat membangun desa mereka secara swadaya dan dapat merealisasikan cita-cita, keinginan, dan kebutuhan mereka di dalam pembangunan desa mereka sendiri. Sedangkan tujuan operasionalnya adalah membantu mengembangkan

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

sumber mata pencaharian masyarakat melalui pengembangan kemampuan dan ketrampilan serta meningkatkan kadar swadaya masyarakat sebagai landasan yang kuat untuk mencapai tingkat keberhasilan pembangunan yang lebih baik.(Idris & Abror, 2008)

Pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi pembangunan. Dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial (Pande Wayan Suarsa, 2016). Potensi kuliner sesungguhnya adalah modal besar bagi masyarakat di Desa Peliatan, akan tetapi karena tersendat-sendatnya upaya pemasaran kuliner tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang ingin beralih ke usaha lain. Permasalahan mendasar inilah yang tampaknya dapat ditanggulangi melalui pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan ergo-entrepreneurship. Dalam pelatihan tersebut ditekankan bahwa prinsip-prinsip ergonomi selalu dijadikan. Pemberdayaan masyarakat adalah langkah-langkah menguatkan sisi kelembagaan masyarakat terutama perangkat desa dengan tujuan supaya mampu meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu mewujudkan keadilan sosial yang merata serta berkelanjutan.(Nugrahaningsih et al., 2021).

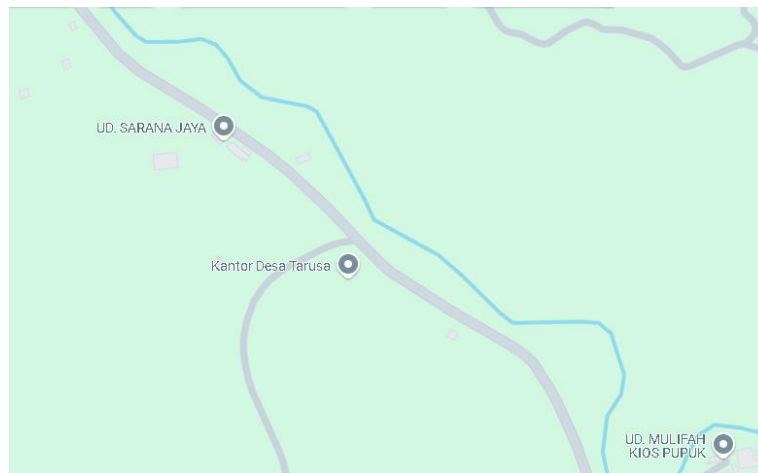
Metode

Pelatihan kewirausahaan berbasis integratif ini akan dilaksanakan di Balai Desa Tarusa, Kecamatan Buer. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dan dilengkapi dengan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pelatihan. Kegiatan ini akan diselenggarakan pada tanggal 10-12 Desember 2024, dengan durasi pelatihan selama tiga hari. Setiap harinya, kegiatan akan dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.00 WIB. Lokasi yang strategis di pusat desa diharapkan dapat memudahkan warga setempat untuk berpartisipasi. Peta lokasi kegiatan akan dilampirkan sebagai referensi untuk peserta dan tim pengabdian.

Sasaran utama dalam pelatihan ini adalah masyarakat Kecamatan Buer yang memiliki potensi dan minat dalam bidang kewirausahaan. Sasaran peserta meliputi individu dengan usia produktif, antara 18 hingga 45 tahun, yang tergabung dalam kelompok-kelompok usaha kecil atau mereka yang berpotensi untuk memulai usaha baru. Pemilihan peserta akan dilakukan melalui proses seleksi terbuka yang mencakup penyebaran formulir pendaftaran kepada warga desa, serta wawancara untuk mengidentifikasi tingkat keseriusan dan potensi

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

peserta. Kriteria seleksi akan mempertimbangkan latar belakang ekonomi, minat dalam dunia usaha, dan kesiapan untuk mengimplementasikan materi yang diterima dalam pelatihan. Diharapkan peserta yang terpilih adalah mereka yang dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian keluarga.



Gambar 1 : Lokasi kegiatan praktik wirausaha terintegratif

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan terdiri dari beberapa tahapan untuk memastikan peserta dapat memperoleh pengetahuan yang aplikatif dan berguna dalam pengembangan kewirausahaan. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta melalui wawancara dan survei awal, serta penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Setelah itu, akan dilaksanakan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai dasar kewirausahaan, pentingnya inovasi dalam usaha, serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan daya saing usaha. Selanjutnya, peserta akan mengikuti pelatihan yang difokuskan pada keterampilan praktis, seperti pembuatan rencana bisnis, manajemen keuangan, teknik pemasaran, serta branding produk. Setelah pelatihan teori, tahap berikutnya adalah pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk membantu peserta dalam mengembangkan ide bisnis mereka menjadi rencana yang lebih matang dan siap untuk diterapkan. Terakhir, demonstrasi akan dilakukan untuk memberikan contoh langsung tentang cara memulai usaha kecil dengan modal yang terbatas, serta memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk secara digital.

Keberhasilan pelatihan ini akan diukur melalui beberapa indikator yang mencakup berbagai aspek. Pertama, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta diukur melalui

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

ujian atau kuis sebelum dan setelah pelatihan. Target keberhasilan adalah peningkatan pengetahuan peserta sebesar 80%. Kedua, partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi yang ditargetkan minimal 75% dari peserta mengikuti setiap sesi dengan antusias. Ketiga, penerapan ilmu kewirausahaan diukur dengan melihat sejauh mana peserta dapat merancang rencana bisnis yang aplikatif dan realistis. Targetnya adalah 70% peserta dapat menyusun rencana bisnis yang siap untuk dijalankan. Keempat, keberhasilan jangka panjang akan diukur dari penerapan usaha peserta setelah pelatihan, dengan target 50% peserta sudah memulai usaha atau mengembangkan usaha mereka dalam waktu 3 bulan setelah pelatihan. Kelima, keberlanjutan usaha diukur dengan melihat apakah usaha yang dijalankan dapat bertahan dalam jangka waktu 6 bulan setelah pelatihan dengan adanya peningkatan dalam hal omzet atau jumlah pelanggan.

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan dampaknya, evaluasi akan dilakukan melalui beberapa teknik. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan teknik observasi dan interaksi langsung untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan. Peserta juga akan diberikan kuis singkat setelah setiap sesi untuk mengetahui sejauh mana mereka menyerap informasi. Setelah pelatihan, evaluasi sumatif akan dilakukan dengan survei atau kuesioner yang diberikan kepada peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi, metode pengajaran, serta manfaat yang dirasakan. Selain itu, studi kasus akan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam merancang rencana bisnis yang relevan dengan konteks mereka. Evaluasi pasca-pelatihan juga akan dilakukan melalui monitoring dan kunjungan lapangan 3 dan 6 bulan setelah pelatihan untuk melihat sejauh mana peserta menerapkan ilmu yang diperoleh dalam usaha mereka, serta untuk memberikan pendampingan lebih lanjut bila diperlukan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan berbasis integratif yang dilaksanakan di Kecamatan Buer pada tanggal 10-12 Desember 2024 berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta. Sebanyak 40 peserta yang terdiri dari anggota kelompok ekonomi desa dan masyarakat umum telah mengikuti serangkaian kegiatan dengan antusias dan memperoleh pemahaman baru mengenai dasar kewirausahaan, teknik pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pembuatan rencana bisnis yang aplikatif. Pada akhir kegiatan, peserta menunjukkan

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

peningkatan yang signifikan dalam menyusun rencana bisnis yang lebih realistis dan siap dijalankan.

Secara umum, pelatihan kewirausahaan berbasis integratif di Kecamatan Buer berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai kewirausahaan, khususnya dalam hal pembuatan rencana bisnis yang lebih matang. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya memiliki pengetahuan dasar, namun setelah pelatihan, mereka dapat menyusun rencana bisnis yang lebih komprehensif, mencakup aspek pemasaran, manajemen keuangan, dan analisis pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dasar-dasar kewirausahaan, yang sesuai dengan teori kewirausahaan yang menyatakan bahwa perencanaan bisnis yang baik sangat penting bagi kelangsungan usaha (Kuratko, 2005).



Gambar 2 : Kegiatan praktik wirausaha terintegratif



Gambar 3 : Kegiatan praktik wirausaha terintegratif



Gambar 4 : Kegiatan praktik wirausaha terintegratif

Dalam hal partisipasi aktif, sekitar 80% peserta terlibat aktif dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, dan praktik yang dilaksanakan. Keterlibatan peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi, mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menarik perhatian dan menciptakan atmosfer yang interaktif. Partisipasi aktif ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan kewirausahaan berbasis integratif, mengingat semakin tinggi keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Ardichvili et al., 2003). Aktivitas diskusi kelompok dan tanya jawab selama pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu memikirkan solusi praktis untuk tantangan yang mereka hadapi dalam berwirausaha.

Pada tahap penerapan materi, 70% peserta berhasil merancang rencana bisnis yang siap untuk dijalankan. Rencana bisnis tersebut difokuskan pada usaha yang memanfaatkan potensi lokal, seperti kerajinan tangan, produk makanan khas daerah, dan usaha kecil berbasis pertanian. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan dengan kondisi ekonomi lokal. Berdasarkan hasil monitoring pasca-pelatihan yang dilakukan 3 bulan setelah kegiatan, 50% peserta sudah mulai menjalankan usaha atau mengembangkan usaha mereka. Meskipun usaha tersebut masih dalam skala kecil, ini membuktikan bahwa pelatihan ini memberikan peserta alat dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kewirausahaan berbasis lokal dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi sumber daya setempat

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

(Porter, 1990), hasil ini menggambarkan bahwa peserta mampu memanfaatkan keunggulan lokal mereka dalam merancang produk dan usaha.

Dari hasil monitoring 6 bulan pasca-pelatihan, sekitar 40% peserta berhasil mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka. Beberapa peserta melaporkan adanya peningkatan omzet dan jumlah pelanggan, serta kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan persaingan. Keberlanjutan usaha yang berhasil dijalankan oleh peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan mental kewirausahaan yang diperlukan untuk bertahan di pasar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kewirausahaan yang berbasis pada peningkatan keterampilan dan pengelolaan yang efektif cenderung lebih berkelanjutan (Shane & Venkataraman, 2000). Selain itu, dampak sosial yang terlihat adalah meningkatnya ekonomi keluarga peserta, yang kini dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari usaha yang mereka jalankan, serta dampak positif terhadap perekonomian lokal secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat positif yang signifikan bagi masyarakat Kecamatan Buer. Masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan kini lebih siap untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Peserta yang mengikuti pelatihan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga mendapatkan wawasan baru mengenai cara memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan produk yang berdaya saing. Selain itu, mitra kegiatan seperti kelompok usaha dan pemuda desa kini memiliki peluang untuk memperluas usaha mereka dan memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas, baik secara offline maupun online. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat meliputi peningkatan keterampilan berbisnis, kesadaran akan pentingnya inovasi, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam pemasaran produk mereka. Dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis integratif memberikan kontribusi besar terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan kewirausahaan berbasis integratif di Kecamatan Buer berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta. Yang baru dari kegiatan ini adalah penerapan metode pelatihan yang mengintegrasikan teori dengan praktik langsung, serta

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

penekanan pada penggunaan sumber daya lokal dalam pengembangan usaha. Peserta tidak hanya diberikan teori dasar kewirausahaan, tetapi juga dipandu dalam menyusun rencana bisnis yang relevan dengan kondisi ekonomi setempat, serta dilibatkan dalam praktik nyata untuk memulai usaha kecil.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sangat signifikan, di antaranya peningkatan pengetahuan dalam merancang usaha, keterampilan mengelola keuangan, dan kemampuan untuk memasarkan produk secara efektif. Peserta kini lebih siap untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka, yang berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga dan perekonomian desa secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi mitra kegiatan, seperti kelompok usaha dan pemuda desa, yang memiliki peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Secara teoritik, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan konsep kewirausahaan berbasis lokal yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik nyata. Konsep ini memperkaya literatur kewirausahaan dengan menekankan pentingnya memanfaatkan potensi lokal sebagai landasan pengembangan usaha berkelanjutan.

Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar pelatihan dapat dilanjutkan dengan program pendampingan yang lebih intensif, termasuk pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk. Selain itu, kegiatan sebaiknya juga melibatkan lebih banyak sektor ekonomi untuk memperluas jangkauan manfaat pelatihan kepada kelompok masyarakat yang lebih luas, seperti kelompok petani dan pengrajin lokal.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Cordova Sumbawa Barat yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan yang diberikan dalam bentuk fasilitas, tenaga ahli, dan sumber daya lainnya sangat berperan dalam keberhasilan pelatihan kewirausahaan berbasis integratif ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Fina Foundation sebagai mitra publikasi pengabdian yang telah memberikan dukungan dalam proses penyebaran informasi kegiatan ini kepada khalayak yang lebih luas. Tanpa bantuan dan kerjasama dari kedua institusi ini, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang

FINA Foundation Jurnal : Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JUANDA)

lebih besar bagi masyarakat dan dunia kewirausahaan di masa depan. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi yang luar biasa dari semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Dayat Hidayat, Yanti Shantini, L. O. (2020). Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Partisipasi Untuk Pemberdayaan Warga Belajar Paket C. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 73–88. <https://doi.org/10.21009/jiv.1501.8>
- FADOLLAH, I. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK CAPACITY BUILDING WANITA BERWIRAUSAHA. *Tesis, 13 Mei 2016* (May), 31–48.
- Idris, M., & Abror, I. (2008). Desa Mitra Kerja UIN Sunan Kalijaga dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Integrasi-Interkoneksi. *Jurnal Penelitian Agama*, XVII(3), 669–686.
- Ilham Dermawan, Adawiatun, L. R. (2021). Wirausaha Bagi Masyarakat Kampung Poncol Lestari Yang Terdampak Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UPJ*, h. 4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11279%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11279/6457>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., Hantoro, S., & Pembentukan, C. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14.
- Pande Wayan Suarsa, M. S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ergo-Entrepreneurship Untuk Mengembangkan Pengetahuan Dan Sikap Kewirausahaan Serta Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kuliner Lokal Di Desa Peliatan, Ubud, Gianyar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 609–622. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6382>
- Rakib Muhammad, & Samsir Andi. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Kewirausahaan: Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Produk dan Pengelolaan Usaha Kacang Mete di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Kewirausahaan: Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Produk Dan Pengelolaan Usaha Kacang Mete Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*, 2(November), 1–5.